JIT 6 (3) (2022) 91-100
JURNAL IPA TERPADU
http://ojs.unm.ac.id/index.php/ipaterpadu

p-ISSN : 2597-8977
e-ISSN : 2597-8985

PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA MELALUI MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Luh Suranti
Prodi Pendidikan Kimia
Universitas Negeri Makassar

Hasri*)
Prodi Pendidikan Kimia
Universitas Negeri Makassar

Muhammad Anwar
Prodi Pendidikan Kimia
Universitas Negeri Makassar

Ramdani
Prodi Pendidikan Kimia
Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti sulit memahami materi, malu bertanya dan atau meminta bantuan, pada gilirannya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode tutor sebaya menggunakan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian dilakukan secara daring menggunakan desain *posttest only control group design*, dan teknik *simple random sampling*. Sampel kelas XI MIA 5 (kelompok eksperimen) sebanyak 33 orang dan kelas XI MIA 3 (kelas kontrol) sebanyak 35 orang. Variabel bebasnya dengan dan atau tanpa metode tutor sebaya pada model inkuiri terbimbing, variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Data hasil analisis menunjukkan nilai rata- rata hasil belajar peserta didik kelompok ekperimen sebesar 76,71 dan kelompok kontrol sebesar 68,44. Hasil uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney (uji non-parametrik) diperoleh Zhitung = 1,94 dengan taraf signifikan = 0,05 dan diperoleh Ztabel = 1,64. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode tutor sebaya pada model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 9 Makassar pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Model Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar.

Abstract: Peer tutoring method is an alternative method that can be used to overcome students' learning difficulties, such as difficulty understanding material, being embarrassed to ask and or asking for help, which in turn has an impact on low learning outcomes. This study aims to determine the effect of the peer tutoring method using the guided inquiry on the learning outcomes of class XI MIA students at SMA Negeri 9 Makassar. The research was conducted online using a posttest only control group design, and a simple random sampling technique. The sample for class XI MIA 5 (experimental group) was 33 people and class XI MIA 3 (control class) was 35 people. The results of the data analysis showed that the average score of the experimental group's learning outcomes was 76.71 and that of the control group was 68.44. The results of hypothesis testing using the Mann-Whitney test obtained Z_{count} = 1.94 with a significant level = 0.05 and Z_{table} = 1.64. It was concluded that there was an influence of the peer tutor method on the guided inquiry of the students' learning outcomes at SMA Negeri 9 Makassar on the subject matter of solubility and solubility product.

Keywords: Peer-tutoring Method, Guided Inquiry Model, Learning Outcome

*) Correspondence Author:
Email: hasriu@unm.ac.id

ISSN 2597-8977

PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA) Peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) adalah kimia. Ilmu kimia sebagian besar memiliki kajian dan konsep yang bersifat abstrak dan dipelajari dalam urutan tertentu sehingga ilmu kimia menjadi pelajaran yang masih dianggap sulit bagi beberapa peserta didik (Irawati, 2019). Materi kelarutan dan hasil kali kelarutan adalah salah satu materi kimia yang menekankan pada konsep dan perhitungan. Materi tersebut menuntut peserta didik untuk memahami konsep dan dapat menganalisa suatu reaksi untuk menentukan rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal perhitungan. Pemecahan masalah pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan menuntut peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kimia bagi peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami materi khususnya berkaitan dengan rumus dan hitungan (Nurdiawati; 2015). Kesulitan peserta didik pada pembelajaran kimia diantaranya dipengaruhi oleh cara guru mengajar yang masih mendominasi selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih banyak menerima apa yang disampaikan guru daripada menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Sehingga menurunnya hasil belajar kimia peserta didik diantaranya peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran hal ini juga terjadi di SMA Negeri 9 Makassar. Hasil observasi peserta didik kelas XI MIA di SMA Negeri 9 Makassar diperoleh informasi beberapa peserta didik, bahwa ilmu kimia dikategorikan sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan, sulit dipahami dan masih adanya peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. Hal ini berdampak pada hasil belajarnya yang sebagian besar masih berada di bawah standar akriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥75.

Hasil wawancara dengan salah satu guru Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 9 Makassar bahwa Guru mata pelajaran kimia telah menerapkan model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran seperti Discovery Learning, Inquiry Learning dan Problem Based Learning baik pembelajaran secara *offline* maupun online. Namun, penggunaan model pada pembelajaran *offline* tidak berjalan maksimal, proses pembelajaran yang alot disebabkan kurangnya kesiapan dan partisipasi aktif peserta didik, sehingga ketika waktu tatap muka yang telah dialokasikan berakhir, guru belum memastikan bahwa setiap peserta didik telah menemukan pengetahuannya sendiri. Disisi laian hasil wawancara juga menginformasikan bahwa tahun ajaran 2020/2021 telah dilaksanakan proses pembelajaran dilakukan secara online sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Pembelajaran online merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan internet dan media digital dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas diperlukan upaya untuk membantu peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran online dan mampu mengembangkan pengetahuan konsep secara mandiri untuk meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sesuai sintaks. Model ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikirnya dan dilatih untuk berpikir kritis. Peserta didik bebas mengembangkan konsep yang mereka pelajari dan diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara individu atau berkelompok (Suardin, 2016).

Keberhasilan proses belajar membutuhkan metode yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton. Salah satu metode tersebut adalah metode tutor sebaya dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi untuk menjadi tutor bagi teman-temannya (Anas, 2014). Peserta didik yang akan menjadi tutor dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu mempunyai kemampuan akademik yang cukup tinggi (peserta didik yang berprestasi), mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki kemampuan

ISSN 2597-8977

interpersonal yang baik. Adapun peranan tutor sebaya pada proses pembelajaran adalah memimpin proses belajar kelompok (menjelaskan materi pembelajaran, membantu temannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam setiap tahapan pembelajaran, dan memimpin proses diskusi kelompok). Melalui metode tutor sebaya diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti kesulitan peserta didik menyerap pengetahuan karena cara dan bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sulit dipahami, rasa malu untuk bertanya ataupun meminta bantuan kependidik, dan masalah pengelompokan sosial dalam pergaulan peserta didik, serta membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menyeluruh pada peserta didik (Mulyatiningsih, 2012).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh teman sebaya yang akrab dapat membuat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran lebih efektif, lebih paham apa yang disampaikan oleh temannya dari pada gurunya, karena bahasa yang digunakan oleh teman sendiri lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Arjanggi, 2010; Yasin., 2016). Pendekatan metode tutor sebaya mempunyai pengaruh signifikan (Suprijadi, 2010), terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus satu ke siklus tiga melalui peran tutor sebaya (Saumi dan Anom.,2014). Peserta didik yang kurang mampu memahami pelajaran bantuan tutor sebaya peserta didik mampu menguasai materi dengan baik, lebih memahami konsep kimia terutama dalam menyelesaikan soal kimia yang berupa perhitungan. Penggunaan tutor sebaya berpengaruh posistif terhadap hasil belajar kimia peserta didik, dengan persentase pengaruh penggunaan tutor sebaya terhadap hasil belajar kimia adalah 20% (Jusniar, 2009).

Metode tutor sebaya terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, namun dalam beberapa hasil penelitian tersebut belum memadukan dengan model yang digunakan. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh metode tutor sebaya pada model inkuiri terbimbing dengan materi kelarutan dan hasil kali kelarutan serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar kelas XI MIA.

METODE

Jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) melibatkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian adalah *Posttest-Only Control Design*. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya pada model *inkuiri terbimbing* terhadap hasil belajar peserta didik, kelompok eksperimen diajar menggunakan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dengan metode tutor sebaya dan kelompok kontrol dengan model *inkuiri terbimbing* tanpa metode tutor sebaya pada kelas XI MIA SMA Negeri 9 Makassar pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan yang dilakukan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 9 Makassar. Variabel terdiri atas dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent)*. Variabel bebasnya adalah dengan dan tanpa metode tutor sebaya dalam model *inkuiri terbimbing* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 9 Makassar pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan. Defenisi Operasional Variabel sebagai berikut.

a. Metode tutor sebaya pada model inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyediakan tutor sebaya (yang diambil dari teman sekelas) pada setiap kelompok untuk mengawasi jalannya diskusi kelompok dan membantu anggota kelompok menyelesaikan masalah, metode ini diterapkan pada tahap merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan mengumpulkan data.

ISSN 2597-8977

b. Model *inkuiri terbimbing* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan dengan dampingan guru yang memiliki beberapa tahapan yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
c. Hasil belajar adalah hasil *posttest* yang diperoleh peserta didik setelah dibelajarkan menggunakan metode tutor sebaya pada model inkuiri terbimbing dan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa metode tutor sebaya yang diukur dengan pemberian tes pilihan ganda.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 9 Makassar yang terdaftar pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 68 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sederhana (*simple random sampling*) yaitu pengambilan kelas sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, semua kelas dianggap memiliki kemampuan yang sama. Dalam penelitian ini dari 6 kelas XI MIA terpilih dua kelas yang akan menjadi sampel. Kelas yang terpilih akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajar menggunakan model *inkuiri terbimbing* dengan metode tutor sebaya sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan model *inkuiri terbimbing* tanpa metode tutor sebaya.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan, yaitu:
a. Melakukan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi kimia serta menetapkan subjek penelitian.
b. Melakukan studi pustaka terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.
c. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik untuk tiap kali pertemuan baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol, instrumen penelitian dalam bentuk tes objektif sebanyak 20 butir soal.
d. Melakukan validasi terhadap instrumen yang telah dibuat

2. **Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Makassar pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran, satu jam pelajarannya berlangsung selama 35 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Penelitian ini diawali dengan pemilihan tutor. Calon tutor dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kemampuan akademik yang cukup tinggi (yang mendapat juara di kelas atau termasuk siswa berprestasi), mampu berkomunikasi dengan baik serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Informasi mengenai calon tutor diperoleh peneliti dari pendidik dan teman sebaya. Selanjutnya peneliti menjelaskan tugas dan kewajiban tutor, yaitu memimpin proses belajar kelompok (menjelaskan materi belajar, membantu temannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam setiap tahapan pembelajaran, dan memimpin proses diskusi kelompok).

3. **Tahap Evalusai Penelitian berupa**

Pengumpulan data, mengolah, menganalisis data dan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar peserta didik berupa tes objektif dalam

ISSN 2597-8977

bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal dengan 5 pilihan jawaban yang akan divalidasi isi oleh pihak yang berkompeten. Setiap item disusun berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah atau jawaban kosong diberi skor nol (0). Instrumen ini akan divalidasi item meliputi penentuan indeks kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data dilakukan secara analisis statistik deskriptif dan analisis infrensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran umum mengenai penguasaan materi atau pencapaian hasil belajar peserta didik baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Statistik deskriptif yang dicari meliputi penyajian tabel, diagram, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes ini diberikan diakhir pembelajaran dan disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang ada pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik, maka skor diubah kenilai dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \text{x } 100 \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Untuk Ketuntasan Perorangan

$$T_p = \frac{JB}{Js} \text{x } 100 \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

Keterangan :

T_p = Tuntas Perorangan
J_B = Skor tiap peserta didik
J_s = Skor maksimal

Pengelompokan tingkat ketuntasan belajar peserta didik dalam memahami materi kimia pada kategori tuntas atau tidak tuntas berdasarkan acuan SKM yang ditentukan SMA Negeri 9 Makassar pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Nilai Ketuntasan Peserta Didik

Nilai	Kategori
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Sumber: SMAN 9 Makassar

Analisis Statistik Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t jika data terdistribusi normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik baik pada kelompok eksperimen maupun pada

ISSN 2597-8977

kelompok kontrol. Data analisis deskriptif hasil belajar kelarutan dan hasil kali kelarutan peserta didik Kelas XI MIA 5 sebagai kelompok eksperimen yang telah diajar menggunakan metode tutor sebaya pada model inkuiri terbimbing dan Kelas XI MIA 3 sebagai kelompok kontrol yang telah diajar dengan model inkuiri terbimbing tanpa metode tutor sebaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	Jumlah Siswa	33	35
2	Nilai Tertinggi	90	85
3	Nilai Terendah	40	40
4	Nilai Rata-rata	76,71	68,44
5	Median (Me)	79,75	71,94
6	Modus (Mo)	82,83	79,5
7	Standar Deviasi	10,79	13,66

Hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam kategori ketuntasan hasil belajar berdasarkan standar kelulusan belajar kimia kelas XI MIA SMA Negeri 9 Makassar, sehingga diperoleh data frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimendan Kelompok Kontrol

Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	24	72,73%	18	51,43%
< 75	Tidak tuntas	9	27,27%	17	48,57%

Selanjutnya nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari persentase ketuntasan tiap indikator. Ada 7 indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, ketuntasan indikator kelompok ekperimen dan kelompok kontrol serta rata- rata persentase ketuntasan tiap indikator kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan pada Gambar 1.

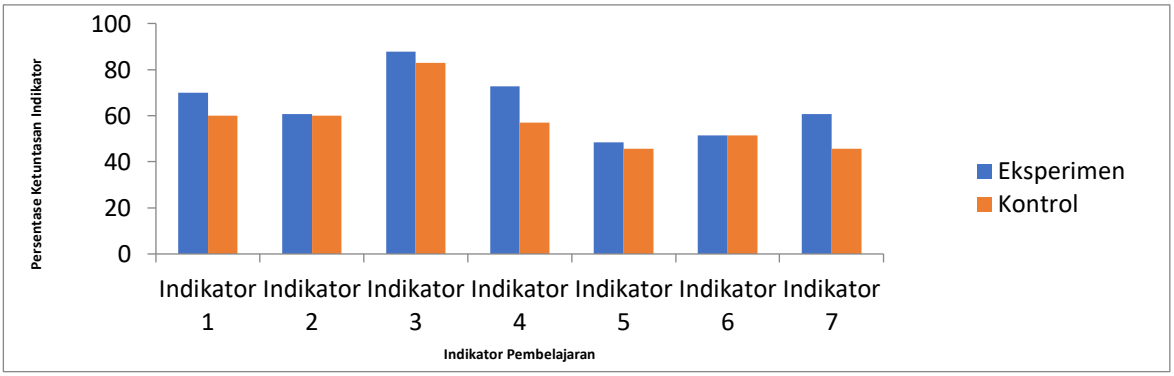

Gambar 1 Diagram Persentase Nilai Ketuntasan Tiap Indikator Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

ISSN 2597-8977

2. Analisis Statistik Inferensial

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	χ^2_{hitung}	$\chi^2_{tabel}(\alpha) = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	19,85	9,49	Tidak Normal
Kontrol	11,87	7,81	Tidak Normal

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas baik pada kelompok eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji normalitas tersebut menujukkan data tidak terdistribusi normal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	F_{hitung}	$F_{tabel}(\alpha) = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen Kontrol	1,60	1,79	Homogen

Tabel 5 menunjukkan hasil uji homogenitas baik pada kelompok eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji homogenitas tersebut menujukkan data homogen baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Jumlah	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	33	1,94	1,64	Ho ditolak
Kontrol	35			

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar peserta didik menggunakan uji non-parametrik (uji *Mann-Whitney*), diperoleh diperoleh Z_{hitung} sebesar 1,94 dan Z_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar1,64 yang berarti $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ (1,94> 1,64). Hasil analisis data tersebut menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode tutor sebaya pada model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 9 Makassar pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan.

2. Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok peserta didik itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana peserta didik yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap materi/latihan yang diberikan pendidik dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjanggi, 2010). Proses pembelajaran dengan metode

ISSN 2597-8977

tutor sebaya dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti kesulitan peserta didik menyerap pengetahuan karena cara dan bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sulit dipahami, rasa malu untuk bertanya ataupun meminta bantuan kependidik, dan masalah pengelompokan sosial dalam pergaulan peserta didik. Belajar dengan teman menjadikan peserta didik bebas untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan pahami. Nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar kelompok kontrol menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian Nurpaidah (2016), mengatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar kimia peserta didik baik dalam segi menerima materi, keaktifan, serta menurunkan tingkat kesulitan belajar peserta didik.
Hasil analisis deskriptif juga menyajikan persentase ketercapaian indikator hasil belajar peserta didik. Indikator pencapaian kompetensi kelarutan dan hasil kali kelarutan terdiri dari 7 point indikator, dari 7 indikator tersebut baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya satu indikator yang dianggap tuntas yaitu indikator 3.14.3; menuliskan rumus tetapan hasil kali kelarutan (Ksp) elektrolit yang sukar larut dalam air dan 6 indikator lainnya tidak tuntas. 6 indikator yang tidak tuntas persentase ketidakketuntasan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Ketidaktuntasan indikator disebabkan oleh sistem pembelajaran daring yang membutuhkan fasilitas seperti jaringan dan perangkat smartphone maupun laptop yang menjadi kendala bagi beberapa peserta didik. Penggunaan waktu pada pada proses pembelajaran online tidak maksimal dikarenakan beberapa peserta didik memiliki kepentingan sendiri, dan akses jaringan yang terhambat. Penjelasan materi pada tahap penguatan lebih maksimal ketika dilakukan secara offline dibandingkan secara online sehingga hanya beberapa peserta didik yang memiliki konsep kelarutan dan hasil kali kelarutan yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2020) bahwa terdapat sebanyak 120 tanggapan mengeluh tentang kestabilan jaringan interaksi yang tidak memungkinkan dan kualitas lingkungan yang buruk, sehingga konten tidak tersampaikan secara akurat. Selain itu, Menurut Cahyani (2020) berdasarkan pengisisan angket terdapat peserta didik yang mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar dirumah.

Rendahnya persentase ketuntasan tiap indikator tidak menandakan bahwa bahwa perlakuan yang diterapkan tidak memiliki pengaruh. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelompok kontrol yang dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan metode tutor sebaya yang hal ini menandakan bahwa metode tutor sebaya pada model Inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dimana penggunaan metode tutor sebaya pada model inkiri terbimbing dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti kesulitan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran karena cara dan bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sulit dipahami, rasa malu untuk bertanya ataupun meminta bantuan kependidik, dan masalah pengelompokan sosial dalam pergaulan peserta didik, serta membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menyeluruh pada peserta didik (Mulyatiningsih, 2012).

Untuk memperkuat hasil analisis statistik deskriptif, maka dilakukan analisis lebih lanjut yaitu analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas, diperoleh bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari kelompok yang tidak terdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari varians yang homogen. Karena data yang diperoleh tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis statistik parametrik (uji-t) melainkan dengan uji non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney.

ISSN 2597-8977

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Mann-Whitney diperoleh nilai Zhitung = 1,94 dan nilai Ztabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,64. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Zhitung > Ztabel yang berarti hipotesis yang diajukan diterima atau H0 ditolak. Pada tahap merumuskan masalah, peserta didik diberikan kesempatan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik dengan bebas merumuskan masalah, dengan demikian sebagian peserta didik merumuskan masalah yang tidak sesuai dengan materi dan sebagian mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah. Dengan adanya tutor dalam setiap kelompok yang mengawasi anggota kelompoknya dalam merumuskan masalah sehingga masalah yang dibuat peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam proses pembelajaran. Tahap merumuskan hipotesis, setelah menemukan pokok permasalahan yang sesuai dengan pembelajaran dari fenomena yang ditampilkan, peserta didik dituntut untuk merumuskan hipotesis. Dalam proses pembuatan hipotesis peserta didik terlebih dahulu memahami inti pembelajaran atau memiliki pengetahuan awal mengenai submateri yang akan dipelajari. Tahap mengumpulkan data, peserta didik mencari sebanyak-banyaknya informasi yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan dari sumber dan materi ajar yang telah diberikan. Dalam pelaksanaannya peserta didik lebih antusias dalam mengumpulkan informasi karena tutor mengarahkan peserta didik. Peserta didik juga dapat langsung bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan.

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya memberikan kebebasan kepada peserta didik yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dan memegang tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya yang masih belum paham, sehingga dalam pelaksanaannya tutor bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi kepada temannya (Arjanggi, 2010). Selain itu, dalam pembelajaran dengan tutor sebaya setiap masalah diselesaikan peserta didik secara bersama-sama dengan semangat saling membantu atara peserta didik yang lebih pintar dengan peserta didik yang kurang pintar. Sehingga kesulitan belajar dapat diatasi dengan baik dan peserta didik yang kurang pandai dapat bertanya kepada temannya tanpa rasa enggan atau malu (Suparijadi, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode tutor sebaya pada model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 9 Makassar pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, M. 2014. Mengenal Metode Pembelajaran. Apasuruang : Penerbit CV. Pustaka Hulwa

Arjanggi, R. 2010. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri The Effectiveness Of Peer Tutoring Method On Self-Regulated Learning Abstract. 14(2):91–97.

Irawati, R. K. 2019. Pengaruh Pemahaman konsep Asam Basa terhadap Konsep Hidrolisis Garam Mata Pelajaran Kimia SMA Kelas XI. Jurnal Thabiea. 2(1).

Jusniar. 2009. Pengaruh Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng . 10 (1): 36 – 43.

Mulyatiningsih, E. 2012. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

Nurdiawati. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3K Berbantu Media Praktikum Sederhana terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Oksidasi- Reduksi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Mataram: UNRAM Press.

ISSN 2597-8977

Saumi, M and K. W. Anom. n.d.2014., Peningkatan Hasil Belajar Kimia Melalui Peran Tutor Sebaya Siswa Kelas X . A SMA.

Suardin. 2016. Penerapan Metode Discovery Learning pada Materi Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan. Jurnal Kratif Tadulako Online. 4 (3).

Suprijadi, D. 2010. Pengaruh Tutor Sebaya Terhadaap Hasil Belajar. Jakarta. 3 (2): 127–35.

Yasin, M. 2016. "Http://efektor.unpkediri.ac.id. 28." 2(1):28–32.

Luh Suranti
Mahasiswa Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar, dapat dihubungi melalui Email: luhsurianti@gmail.com.

Hasri
Dosen Jurusan kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar, dapat dihubungi melalui Email: hasriu@unm.ac.id

Muhammad Anwar
Dosen Jurusan kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar, dapat dihubungi melalui Email: muhanwar@unm.ac.id

Ramdani
Dosen Jurusan kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar, dapat dihubungi melalui Email: ramdani@unm.ac.id